

# PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN TERHADAP EFEKTIVITAS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PADA DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT

Rofily Putriyandari

Universitas BSI

Jalan Sekolah Internasional No.1-6Antapani, Bandung 40282

[rofiley.rlr@bsi.ac.id](mailto:rofiley.rlr@bsi.ac.id)

***Abstract** - Plantation Office in West Java is the OPD environment of the Regional Government of West Java Province. The type of oil exploitation in West Java developed include the People's Plantations and Estates consisting of Private Estates and Country Estates. This study discusses the effect payroll and accounting information system of internal control Achievement Against the Plantation Office of West Java Province. With the aim to determine the extent to which accounting information system salaries for employees' performance. Metedologi study is a quantitative descriptive. Independent variable (X) of the study is Payroll Accounting Information Systems, while the variable (Y) is the internal control. The sample in this study were 35 people on a formula that raised by SolVin. Then the method of data collection using the method which is based on primary and secondary data. Obtained from the calculation of the test statistic used  $t_{count} = 5.2847 = 5\% (0.05)$ ,  $N-2 = \text{degrees of freedom (df)} 35-2 = 33$ , then earned a  $t_{Table} = 2.0345$ . Means that  $H_a$  is received and  $H_o$  is rejected, meaning that the influence of payroll and accounting information system of internal control.*

***Keyword:** Payroll And Accounting Information System Of Internal Control*

**Abstrak** - Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat merupakan OPD dilingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Adapun jenis perusahaan perkebunan yang dikembangkan di Jawa Barat meliputi Perkebunan Rakyat dan Perkebunan Besar yang terdiri atas Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Besar Negara. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana system informasi akuntansi penggajian terhadap pengendalian intern. Metedologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penggajian sedangkan variabel (Y) adalah Pengendalian Intern. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh solvin. Kemudian metode pengumpulan data menggunakan metode yang bersumber pada data primer dan sekunder. Dari perhitungan statistik uji diperoleh  $t_{hitung} = 5.2847$  yang digunakan  $= 5\% (0.05)$ ,  $N-2 = \text{derajat kebebasan (df)} 35-2 = 33$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.0345$ . Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya adanya pengaruh antara system informasi akuntansi penggajian dan pengendalian intern.

**Kata Kunci** : Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengendalian Intern

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perkembangan usaha, dalam hal ini akuntansi sangat berperan penting sebagai penunjang kegiatan suatu perusahaan. Seseorang belum dikatakan belajar akuntansi jika belum mempelajari sistem akuntansi. Karena akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi, sejak data direkam melalui beberapa pembagian kekuasaan dalam suatu organisasi perusahaan.

Seiring dengan bertambah luasnya aktivitas perusahaan, pihak manajemen dituntut untuk bisa bekerja secara lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitas perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya aktifitas perusahaan, otomatis akan menyebabkan pengendalian perusahaan menjadi semakin luas, dan dengan semakin luasnya ini, memunculkan benih yang dapat digunakan untuk melakukan penyelewengan, sehingga dapat menyebabkan kebocoran, inefisiensi dan ketidaktaatan terhadap prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Salah satunya sistem penggajian yang sangat penting dalam melaksanakan aktifitas operasi perusahaan, dimana dalam hal ini menyangkut dua pihak yang mempunyai kepentingan dalam pengelolaan aktifitas perusahaan yaitu pihak manajemen dan pihak individu karyawan.

Penggajian merupakan unsur biaya yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan jika dibandingkan dengan unsur-unsur biaya lainnya. Pengeluaran gaji juga merupakan salah satu unsur yang mudah menjadi sasaran kecurangan dan penggelapan dengan menggunakan berbagai cara, misalnya memperbesar pengeluaran kas dengan membuat kwitansi fiktif dan sebagainya.

Kemampuan pimpinan dalam mengendalikan perusahaan terbatas, disebabkan karena adanya rentan pengendalian yang ada dalam perusahaan, oleh karena itu perlu dibuat suatu struktur pengendalian intern yang memadai, maka manajemen diharapkan mampu menyediakan data dan laporan yang dapat dipercaya, dapat diuji serta mentaati dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

Peranan sistem sangat diperlukan karena aktifitas penggajian dapat berjalan dengan lancar apabila didukung dengan adanya sistem. Sistem terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan kepada manajemen

bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi perusahaan dapat dicapai. Sistem tersebut kemudian menghasilkan informasi yang diperlukan oleh perusahaan.

Informasi yang dihasilkan diharapkan merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya, karena informasi tersebut membantu operasi harian perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Informasi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Sistem informasi dapat diartikan sebagai kerangka yang terdiri dari sumber data yang terkordinasi yaitu mengumpulkan, memproses, mengendalikan dan manajemen data melalui jaringan komunikasi kepada berbagai pemakai. Salah satu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan karena mampu memenuhi semua syarat informasi adalah sistem informasi akuntansi.

Demikian juga pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem yang menyediakan informasi tentang kegiatan perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi didukung oleh prosedur – prosedur dengan tujuan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Sistem informasi akuntansi di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat juga dilakukan secara hubungan komunikasi, segala perangkat atau proses yang mengirimkan informasi secara langsung ke komputer untuk pengolahan dan hasil yang segera diperoleh sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi serta informasi. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, mencakup siklus – siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan perkembangan sistem informasi. Dampak dari kemajuan teknologi, informasi yang diperoleh manajemen diharapkan akurat, tepat waktu dan relevan dengan yang dibutuhkan oleh manajemen sehingga kerugian – kerugian yang mungkin timbul dapat ditekan seminimal mungkin atau kerugian – kerugian tersebut dapat dicegah.

Sistem informasi penggajian diharapkan dapat meningkatkan struktur pengendalian intern penggajian dalam perusahaan itu. Karena hubungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab jika sistem informasi akuntansi penggajian dilaksanakan, maka pengendalian yang diterapkan tidak sesuai dengan sistem yang ada pada perusahaan akhirnya sasaran perusahaan tidak tercapai.

Atas dasar pemikiran dan uraian tersebut diatas, maka ditetapkan judul sebagai berikut : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka ruang lingkup aktivitas perusahaan tersebut akan semakin berkembang pula, sehingga pimpinan perusahaan akan memerlukan suatu alat bantu untuk mempermudah memperoleh informasi yang dibutuhkan yang dapat dipercaya kebenarannya serta dapat mempermudah pengkoordinasian fungsi – fungsi kegiatan yang sedang berlangsung guna mencapai tujuan perusahaan.

Alat bantu yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka akan mempermudah pimpinan perusahaan untuk tetap mengawasi setiap aktivitas usaha yang dipimpinya walaupun secara tidak langsung.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mascove dalam buku “*Accounting Information Systems*” yang diterjemahkan oleh Zaki Baridwan adalah sebagai berikut : Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak luar perusahaan dan pihak intern” (2000;1).

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” menyatakan bahwa : “Sistem informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.” (1996;1)

Sedangkan menurut Barry E. Cushing yang dikutip oleh Jogiyanto H. M dalam bukunya “ Sistem informasi akuntansi Berbasis Komputer”, menyatakan bahwa : “Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari manusia sumber – sumber daya modal didalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.” (1996;49)

Setelah mempelajari kedua pendapat ahli diatas, maka dapat didimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah keseluruhan

sumber daya didalam organisasi yang mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Informasi yang relevan akan sangat berguna dan dibutuhkan oleh pimpinan untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan – kebijaksanaan dalam mengelola perusahaan. Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai entitas ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan merupakan definisi akuntansi menurut *American Accounting Association*. Dengan demikian dalam pengertian akuntansi dapat diambil suatu arti berdasarkan tujuannya, yaitu dengan adanya akuntansi memungkinkan untuk menyediakan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang memerlukan data atau informasi untuk pencapaian tujuan.

### Pengertian Pengendalian Intern

Dalam arti sempit : Pengendalian Intern disamakan dengan “*Internal Check*” yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi, seperti mencocokkan penjumlahan *Horizontal* dengan penjumlahan *Vertikal*.

Dalam arti luas: Pengendalian Intern dapat disamakan dengan “*Manajemen Control*”, yaitu suatu sistem yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/mengendalikan perusahaan.

Dalam pengertian Pengendalian Intern meliputi: Struktur Organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan laporan (Administrasi), budget dan standart pemeriksaan intern dan sebagainya.

Menurut Krismiaji dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” memberikan penjelasan mengenai struktur pengendalian intern sebagai berikut : “Struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai” (2002;219).

Sedangkan Zaki Baridwan juga dapat mengartikan Pengendalian Intern sebagai berikut : Pengendalian Intern meliputi rencana organisasi dan metode serta kebijaksanaan yang terkoordinir dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat dipercayai, menggalakkan efisiensi usaha dan dapat mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digaris bawahi. (Zaki, 1998: 97)

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Pengendalian Intern di definisikan sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.”

Pengendalian Intern sebagai Manajemen Control (Arti Luas). Selanjutnya apabila unsur-unsur yang terdapat pada Sistem Pengendalian Intern yang telah sesuai dengan definisi di kelompokkan dua sub sistem, maka kedua sub sistem tersebut terdiri dari sub sistem “Pengendalian Administrasi (*Administrative Control*) dan “Pengendalian Akuntansi” (*Accounting Control*). Pembagian dalam sub sistem ini secara langsung dan lengkap dalam buku Norma Pemeriksaan Akuntansi, jadi dalam arti yang luas, sistem Pengendalian Intern mencakup pengendalian yang dibedakan atas pengendalian Intern yang bersifat accounting dan administrasi. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1998 : 23).

Dari kelima definisi yang diungkapkan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu “Sistem” yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisien operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan Pimpinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data primer yang dilaksanakan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan dengan mengadakan :

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung di perusahaan sehingga diperoleh gambaran mengenai lingkungan perusahaan dengan didukung data historis yang ada.
3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir – formulir yang berisi berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

4. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)  
Yaitu dengan menggunakan literatur buku-buku, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

5. Pengambilan kesimpulan  
Setelah proses analisa selesai dilakukan, maka dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari analisa data yang dilakukan sebelumnya

## PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pegawai yang diterapkan di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, Gaji pegawai terdiri dari dua jenis yaitu

### Gaji Pokok

Gaji Pokok adalah besarnya gaji yang diterima kepada setiap pegawai yang jumlahnya tetap sebelum dikenakan potongan – potongan dan tunjangan - tunjangan dan ditentukan berdasarkan golongan dan masa kerja pegawai tersebut.

### Tunjangan

Tunjangan adalah tambahan gaji yang diberikan kepada setiap pegawai. Tunjangan ini ada beberapa macam yaitu; Tunjangan suami / istri, Tunjangan anak, Tunjangan Struktur, Tunjangan Fungsi, Tunjangan Beras, Tunjangan PPH.

1. Tunjangan Suami / Istri

Adalah tambahan gaji yang diberikan bagi pegawai yang telah berstatus menikah. Besarnya tunjangan ini dihitung dari 10 % dari gaji pokok.

2. Tunjangan Anak

Adalah tambahan gaji yang diberikan kepada pegawai yang berstatus menikah dan memiliki anak. Jika jumlah anak lebih dari 2 orang, maka yang mendapat tunjangan hanya 2 orang. Sedangkan jika jumlah anak kurang dari 2 orang maka tunjangan anak dihitung dari 2 % dikali jumlah anak dan dikali gaji pokok.

3. Tunjangan Fungsi

Adalah tambahan gaji yang diberikan kepada pegawai yang mempunyai kedudukan yang menunjukkan tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak seorang pegawai dalam suatu organisasi yang pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.

4. Tunjangan Struktur

Adalah tambahan gaji yang diberikan kepada pegawai yang menunjukkan tugas , tanggung jawab dan wewenang seorang pegawai dalam rangka memimpin satuan organisasi perusahaan.

5. Tunjangan Beras

Adalah tambahan gaji yang diberikan kepada pegawai guna keperluan kebutuhan pangan pegawai.

6. Tunjangan PPH

Adalah tambahan gaji yang diberikan kepada pegawai untuk keperluan membayar pajak penghasilan pasal 21 dari masing – masing pegawai.

**Pengendalian Intern Dinas Perkebunan**

**Pedoman Pengendalian Intern Pegawai Dinas Perkebunan meliputi :**

**Lingkungan Pengendalian**

Merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan disiplin. Meliputi : Integritas, Nilai Etika, Kompetensi personil perusahaan, Falsafah Manajemen dan gaya operasional, cara manajmene di dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan personil, serta, arahan yang diberikan oleh dewan direksi.

**Penilaian Resiko**

Identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”. Komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai. Sebelum melakukan penilain resiko, tujuan atau target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya.

**Aktivitas Pengendalian**

Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan. Meliputi : aktifitas-aktifitas persetujuan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, inspeksi atas kinerja operasional, keamanan sumberdaya (aset), pemisahan tugas dan tanggung jawab.

**Informasi dan Komunikasi**

Menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan

mengkomukasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Di dalam perusahaan (organisasi), Sistem informasi merupakan kunci dari komponen pengendalian ini. Informasi internal maupun kejadian eksternal, aktifitas, dan kondisi maupun prasyarat hendaknya dikomunikasikan agar manajemen memperoleh informasi mengenai keputusan-keputusan bisnis yang harus diambil, dan untuk tujuan pelaporan eksternal.

**Pengawasan**

Pengendalian intern seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas supervise. Adalah penting bahwa defisiensi pengendalian intern hendaknya dilaporkan ke atas. Dan pemborosan yang serius seharusnya dilaporkan kepada manajemen puncak dan dewan direksi.

**Dokumen yang Terkait Dengan Penggajian Terhadap Pengendalian Intern DINAS PERKEBUNAN**

Dalam melaksanakan penggajian di DINAS PERKEBUNAN , ada beberapa dokumen yang digunakan didalamnya. Dokumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Pegawai
2. Adalah dokumen yang dikeluarkan oleh bagian kepegawaian yang bersumber dari pegawai yang berisi Nomor Induk Pegawai , nama pegawai , tempat dan tanggal lahir pegawai , jabatan , masa kerja , golongan , dan status pegawai.
3. Surat Perintah Membayar ( SPM )
4. Adalah surat yang dikeluarkan oleh bagian keuangan dan ditandatangani oleh kepala dinas untuk mencairkan alokasi dana.
5. Surat Perintah Pencairan Dana ( SP2D )
6. Adalah surat perintah yang diterbitkan oleh Biro Keuangan atas tindaklanjut dari
7. Surat Perintah Membayar yang dikeluarkan oleh Dinas.
8. Surat Permintaan Pembayaran ( SPM )
9. Adalah suatu dokumen yang dibuat / diterbitkan oleh pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan dan disampaikan kepada pengguna anggaran / kuasa pengguna anggaran atau pejabat lain yang ditunjuk selaku pemberi kerja untuk selanjutnya diteruskan kepada pejabat penerbit SPM berkenaan.

**Bagian Terkait Penggajian Dalam Pengendalian Intern Dinas Perkebunan**

Dalam melaksanakan proses penggajian di Dinas Perkebunan ada beberapa bagian yang berperan, yaitu sebagai berikut :

a. Bagian Kepegawaian

Bagian Kepegawaian bertugas memberikan data pegawai sebagai dasar penentuan perhitungan gaji pegawai Dinas Perkebunan. Data pegawai tersebut antara lain adalah SK Pengangkatan pegawai, SK kenaikan Gaji Berkala, SK kenaikan pangkat.

b. Bagian Keuangan

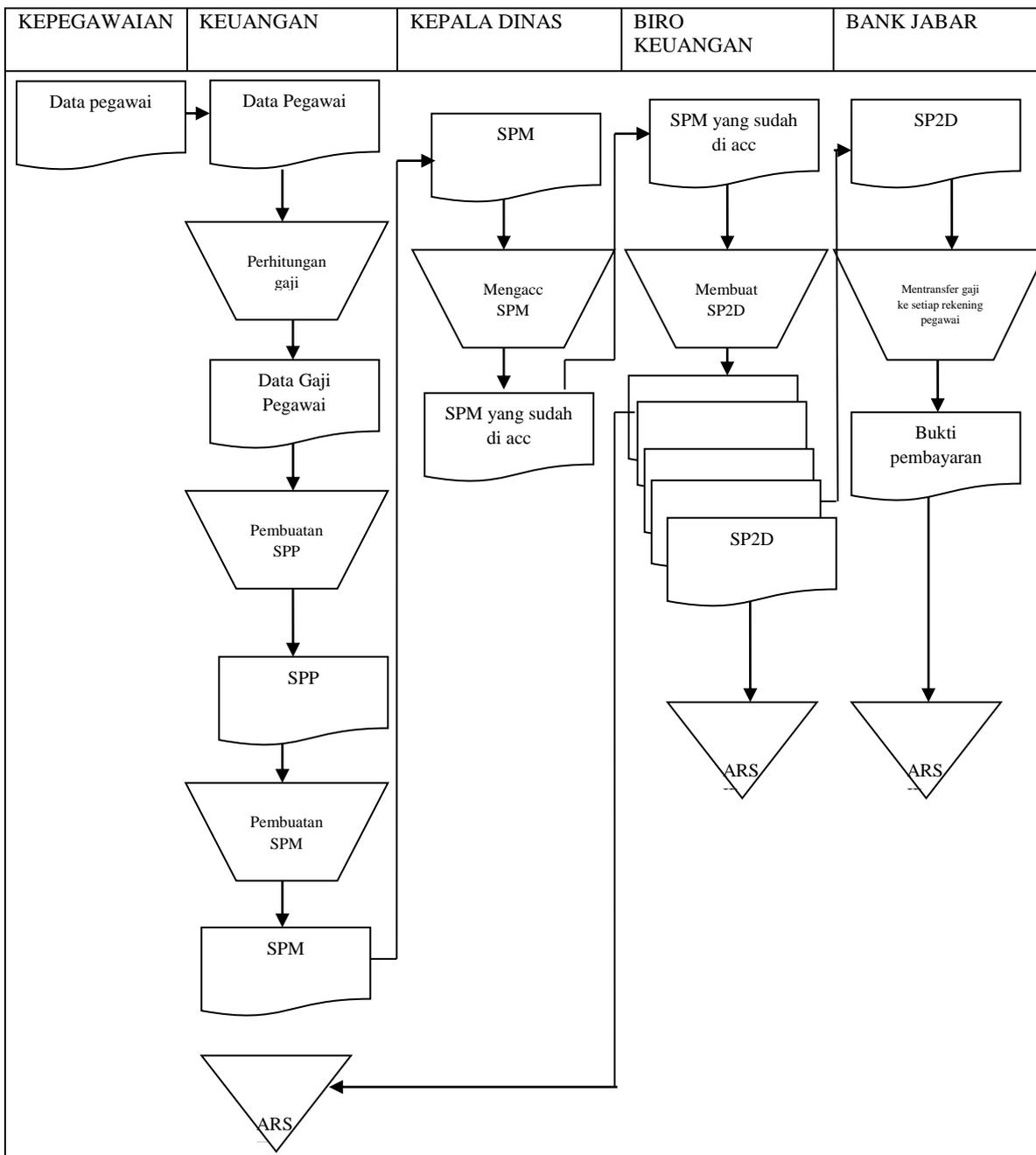
Bagian Keuangan bertugas untuk menghitung gaji pegawai, tunjangan pegawai, membuat SPM, membuat SPP.

c. Biro Keuangan

Biro Keuangan bertugas untuk menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana sebagai tindak lanjut dari pembuatan SPM.

d. Bank JABAR

Bank Jabar bertugas untuk mencairkan uang dari penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana. Gaji tersebut langsung dikirim ke setiap rekening pegawai.



Keterangan :

- SPP : Surat Permintaan Pembayaran
- SPM : Surat Perintah Membayar
- SP2D : Surat Perintah Pencairan

Kelima komponen ini terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Sistem Pengendalian Internal terjalin dengan aktifitas operasional perusahaan, dana akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan (organisasi).

**PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengendalian Intern Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 35 responden yang merupakan pegawai yang ada pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel sistem informasi akuntansi gaji. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.01% -36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat di tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Sistem Informasi Akuntansi Penggajian**

Pilihan Jawaban	No Pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Sangat Setuju (5)	14	13	15	12	13	12	13	13	16	12	14	19	166
Setuju (4)	21	22	20	23	22	23	22	22	19	18	21	16	249
Ragu-ragu (3)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju (2)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5
Sangat tidak setuju (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	154	153	155	152	153	152	153	153	156	142	154	159	1836
Jumlah Skor Ideal	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	2100

Sumber : Data Primer yang telah diolah

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Sistem Informasi Akuntansi Penggajian**

Pilihan Jawaban	No Pernyataan												Total
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Sangat Setuju (5)	18	19	18	16	8	12	12	12	12	8	14	16	165
Setuju (4)	17	16	17	19	27	23	21	21	23	7	21	19	231
Ragu-ragu (3)	0	0	0	0	0	0	2	2	0	9	0	0	13
Tidak Setuju (2)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	11
Sangat tidak setuju (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Skor Aktual</b>	<b>158</b>	<b>159</b>	<b>158</b>	<b>156</b>	<b>148</b>	<b>152</b>	<b>144</b>	<b>144</b>	<b>152</b>	<b>117</b>	<b>154</b>	<b>156</b>	<b>1798</b>
<b>Jumlah Skor Ideal</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>2100</b>

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Setelah melihat tabel 2 dan tabel 3 maka dapat dihitung % skor aktual sebagai berikut

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{3634}{4200} \times 100 \%$$

% skor aktual = 86,52 %

Melalui perhitungan diatas dapat diketahui tingkat persetujuan responden dari

24 pernyataan tentang sistem informasi akuntansi penggajian sebesar 86,52%. Ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat sangat baik. Ini terjadi karena pemisahan fungsi dalam penggajian dilaksanakan dengan baik. Lalu adanya tandatangan dari Kepala Dinas untuk mengajukan Surat Perintah Membayar. Kemudian semua transaksi selalu diperiksa kembali kewajarannya. Dan adanya kordinasi yang sangat baik dari bagian kepegawaian dan keuangan dalam melaksanakan proses penggajian. Serta adanya tanggungjawab dari setiap masing-masing bagian.

**Tabel 4**  
**Pengendalian Intern**

Pilihan Jawaban	No Pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Sangat Setuju (5)	13	14	19	14	16	17	17	17	14	17	14	15	187
Setuju (4)	22	21	16	21	17	18	18	10	15	12	21	20	211
Ragu-ragu (3)	0	0	0	0	0	0	0	6	6	6	0	0	18
Tidak Setuju (2)	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	4
Sangat tidak setuju (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Skor Aktual</b>	<b>153</b>	<b>154</b>	<b>159</b>	<b>154</b>	<b>152</b>	<b>157</b>	<b>157</b>	<b>147</b>	<b>148</b>	<b>151</b>	<b>154</b>	<b>155</b>	<b>1842</b>
<b>Jumlah Skor Ideal</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>2100</b>

Sumber : Data Primer yang telah diolah

**Tabel 5**  
**Pengendalian Intern**

Pilihan Jawaban	No Pernyataan				Total
	13	14	15	16	
Sangat Setuju (5)	17	16	20	17	70
Setuju (4)	18	19	15	10	62
Ragu-ragu (3)	0	0	0	6	6
Tidak Setuju (2)	0	0	0	2	2
Sangat tidak setuju (1)	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Skor Aktual</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>620</b>
<b>Jumlah Skor Ideal</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>700</b>

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Setelah melihat tabel 4 dan tabel 5 maka dapat dihitung % skor aktual sebagai berikut

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{2462}{2800} \times 100 \%$$

% skor aktual = 87,93 %

Melalui perhitungan diatas dapat diketahui tingkat persetujuan responden dari 16 pernyataan mengenai Pengendalian Intern sebesar 87,93%. Ini menunjukkan bahwa Pengendalian Intern di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat sangat baik. Ini terjadi karena semua tugas kerja dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Ini terlihat dengan tidak adanya penumpukan tugas dari setiap bagian. Serta para pegawai Dinas Perkebunan selalu menaati semua perintah dari Kepala Dinas dan Kepala Bagian.

**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektifitas Struktur Pengendalian Intern**

Dari uraian tersebut diatas juga menunjukkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi penggajian Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat sangat baik. Artinya prosedur yang terkait penggajian sebesar

86,52% dilaksanakan oleh masing-masing bagian berbeda untuk menghindari penyimpangan dan kekeliruan yang mungkin terjadi.

Dimana dimulai dengan pencatatan data pegawai yang dilakukan oleh bagian kepegawaian, setelah itu menyerahkan data kepegawaian kepada bagian keuangan untuk dihitung penggajiannya. Lalu setelah itu dibuat Surat Perintah Membayar yang ditandatangani oleh Kepala Dinas dan diserahkan ke Biro Keuangan. Setelah diproses oleh Biro Keuangan lalu terbit Surat Perintah Pencairan Dana dan disampaikan ke Bank Jabar. Setelah Surat Perintah Pencairan Dana diproses di Bank Jabar maka turun gaji karyawan ke setiap rekening masing – masing karyawan.

**Analisis Data**

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu: “ terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi Penggajian terhadap Pengendalian intern Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat”, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menghitung ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel .Jika ada, maka dapat diketahui berapa persen pengaruh sistem informasi akuntansi penggajian terhadap pengendalian intern Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, melalui perhitungan skor dari kuesioner yang disebarkan pada sejumlah responden yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

**Uji Kolerasi**

Dari data-data diatas di dapat nilai dari uji korelasi Rank Spearman yang dihitung dengan *Software SPSS 17.0 For Windows* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Korelasi Rank Spearman**

**Correlations**

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.677**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	35	35
	VAR00002	Correlation Coefficient	.677**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Software SPSS 17.0 For Windows* didapat tingkat korelasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Pengendalian Intern 0.677 menunjukkan tingkat hubungan korelasi kuat.

menguji hipotesis maka di peroleh t hitung sebagai berikut:

**Uji Determinasi ( $r^2$ )**

Untuk mengukur sistem informasi akuntansi penggajian terhadap pengendalian intern dan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara X dan Y dapat dicari dengan menggunakan koefisien determinasi. Bentuk persamaan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = rs^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0.677^2 \times 100 \%$$

$$= 45,8\%$$

Dari perhitungan dengan analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian terhadap pengendalian intern Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yakni sebesar 45,8% sedangkan sisanya yaitu 54,2% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

**Uji Signifikansi**

Langkah terakhir dalam proses pengolahan data adalah pengujian signifikansi ( $\rho$ ). Pengujian signifikansi ( $\rho$ ) dilakukan untuk

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0.677 \frac{\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0.677^2}}$$

$$t = 0.677 \frac{5,745}{\sqrt{1-0.458329}}$$

$$t = 0.677 \frac{5,745}{\sqrt{0.541671}}$$

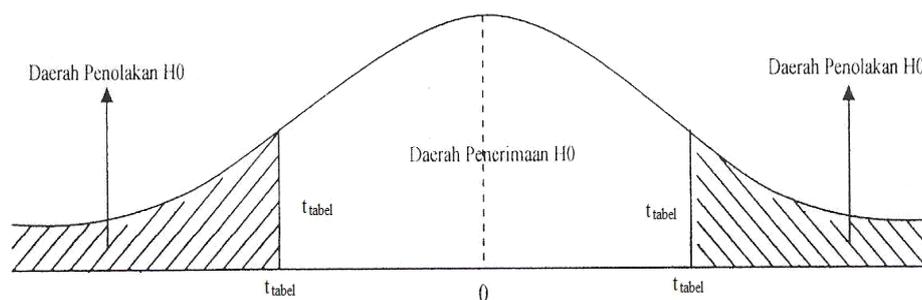
$$t = 0.677 \frac{5,745}{0.736}$$

$$t = 0.677 \times 7,806$$

$$t = 5,2847$$

Maka diperoleh  $t_{hitung} = 5,2847\alpha$  yang digunakan = 5% (0,05),  $n-2=$  derajat kebebasan (df)  $35-2= 33$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.0345$ . Membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan karena  $t_{hitung}$  sebesar 5,2847  $\alpha >$  dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.0345 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka terdapat pengaruh antara variabel X Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan variabel Y Prestasi Kerja Karyawan.

**Grafik Uji t**



Sumber : Sugiono (2005:188)

$t_{tabel} = 2.0345$

$t_{hitung} = 5,2847$

**Gambar 1**  
**Penerimaan Hipotesis**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi gaji pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat sangat baik, hal ini telah dibuktikan dengan adanya:
  - a. Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi gaji
  - b. Prosedur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi gaji
  - c. Dokumen yang terkait dalam sistem informasi akuntansi gaji
2. Pengendalian Intern di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya prosedur pencairan dana penggajian di Dinas Perkebunan meliputi :
  - a. Bagian Kepegawaian  
Bagian Kepegawaian bertugas memberikan data pegawai sebagai dasar penentuan perhitungan gaji pegawai Dinas Perkebunan. Data pegawai tersebut antara lain adalah SK Pengangkatan pegawai, SK kenaikan Gaji Berkala, SK kenaikan pangkat.
  - b. Bagian Keuangan  
Bagian Keuangan bertugas untuk menghitung gaji pegawai, tunjangan pegawai, membuat SPM, membuat SPP.
  - c. Biro Keuangan  
Biro Keuangan bertugas untuk menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana sebagai tindak lanjut dari pembuatan SPM.

d. Bank JABAR

Bank Jabar bertugas untuk mencairkan uang dari penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana. Gaji tersebut langsung dikirim ke setiap rekening pegawai.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara sistem informasi akuntansi penggajian variabel (X) terhadap pengendalian intern variabel (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 45,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

**REFERENSI**

Amir Abdi Jusuf,” *Sistem Informasi Akuntansi* “,Buku I,Penerbit Salemba Empat,Jakarta,2000.

Azhar Susanto dan La Midjan,” *Sistem Informasi Akuntansi II Pendekatan Manual Praktika Penyusunan dan Prosedur*”Fakultas Ekonomi Unpad,Bandung,2003.

Bodnar H.George and Hopward S.William diterjemahkan oleh Amir Abdi Jusuf,” *Sistem Informasi Akuntansi* “,Penerbit Salemba Empat,Jakarta,1996.

Baridwan, Zaki “Sistem Informasi Akuntansi”, Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM 2000.

Cushing E.Barry,” *Accounting Information and Business Organization* “,Bandung 2000.

IAI, “Pemeriksaan Intern”, Jakarta 1998.

Krismiaji,“Sistem Informasi Akuntansi.” Yogyakarta: Penerbit Unit dan Percetakan AMP YPKN. 2002.

Mulyadi,” *Pemeriksaan Akuntansi* “,edisi ke empat,Penerbit STIE YKPN Yogyakarta,1993.

Mulyadi. 2001. "*Sistem Akuntansi*", Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Mulyadi. 2002. "*Auditing*", Edisi 6, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat

Siegel, Sidney, Alih bahasa Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. *statistik* PT. Gramedia, Jakarta, 1997.

Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.